

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Di Desa Karanganyar, wilayah Posyandu Desa Karanganyar, ada 37 ibu yang memiliki balita dengan tingkat pengetahuan yang cukup mengenai gizi (62,7%), sementara ada 22 ibu lainnya (37,3%) yang memiliki pengetahuan kurang.
2. Sebagian besar balita di Desa Karanganyar, wilayah Posyandu Desa Karanganyar, ada yang memiliki status gizi kurang, dengan jumlah mencapai 29 balita (49,2%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di Desa Karanganyar, wilayah Posyandu Desa Karanganyar ( $p < 0,001$ ).

#### **B. Saran**

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat meneliti lebih dalam faktor yang mempengaruhi status gizi balita, seperti pola asuh dan akses makanan bergizi. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada efektivitas edukasi gizi bagi ibu balita serta memperluas cakupan ke desa lain. Menggunakan metode seperti wawancara atau observasi juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan, seperti bidan atau kader Posyandu, dapat membantu implementasi hasil penelitian di lapangan.

2. Bagi Responden

Responden disarankan untuk lebih memperhatikan asupan gizi balita dengan memberikan makanan yang seimbang dan bergizi sesuai kebutuhan anak. Selain itu, ibu balita diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi tentang gizi, baik melalui Posyandu, tenaga kesehatan, maupun sumber terpercaya lainnya. Mengikuti program edukasi gizi dan rutin memantau pertumbuhan anak melalui Kartu Menuju Sehat (KMS) juga penting untuk memastikan status gizi yang optimal.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan disarankan untuk meningkatkan edukasi mengenai gizi dan kesehatan anak, terutama bagi mahasiswa di bidang kesehatan dan gizi, agar mereka

dapat berkontribusi dalam peningkatan status gizi masyarakat. Selain itu, institusi dapat menjalin kerja sama dengan layanan kesehatan seperti Posyandu atau Puskesmas untuk memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melakukan penyuluhan gizi. Penelitian mengenai status gizi balita juga perlu didukung dengan fasilitas dan pendanaan agar hasilnya dapat dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan kesehatan masyarakat.

#### 4. Bagi Puskesmas

Puskesmas disarankan untuk meningkatkan program edukasi gizi bagi ibu balita melalui penyuluhan rutin di Posyandu, agar pengetahuan ibu mengenai pola makan sehat semakin baik. Selain itu, pemantauan status gizi balita perlu dilakukan secara berkala dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mendeteksi masalah gizi sejak dini. Puskesmas juga dapat memperkuat kerja sama dengan kader Posyandu dan institusi pendidikan dalam memberikan pendampingan serta intervensi gizi yang tepat bagi balita dengan status gizi kurang.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke wilayah lain agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, penelitian dapat menambahkan variabel lain, seperti pola asuh, tingkat ekonomi, dan sanitasi lingkungan, yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Menggunakan metode campuran, seperti wawancara mendalam atau observasi, juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan institusi pendidikan juga dapat meningkatkan validitas serta dampak dari penelitian yang dilakukan.